
Meningkayakan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Menggunakan Media Tutorial

Muhammad Wira Samudhra^{1}, Setia Budi²*

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: mhdsamudhera25@guru.slb.belajar.id

Kata kunci:

Menggosok gigi,
Anak Tunagrahita
Video Tutorial

ABSTRACT

Classroom Action Research on Mentally Disabled Students at SLB Negeri 1 Binjai, was motivated by problems related to the independence of brushing teeth. The subjects of the study consisted of two mentally disabled children with the initials C and RP. The results of the author's observations were seen in the special program learning in the independent curriculum with self-care elements in phase A with the aim of learning children to be able to brush their teeth. It was seen that children showed less ability in brushing their teeth which was done by themselves. Based on the results of the initial ability assessment, the interpretation of the results of the task analysis of mild mentally disabled children in brushing their teeth, C obtained a score of 37% and RP obtained a score of 45%. In connection with the problems above, the researcher is interested in helping mentally disabled children in increasing their independence in brushing their teeth by using digital-based media such as video tutorials. This research was carried out using the classroom action research (CAR) method. In implementing this classroom action research, the researcher used a cycle design system which contained components of planning, implementation, observation and reflection. In this classroom action research, the researcher used several data collection methods, namely tests, observations, and documentation. The results of the cycle I research were carried out with four meetings, the value obtained by each student at the fourth meeting was C 65% and RP 62.5%. The author and collaborators concluded that in the implementation of the cycle I action, not all students got optimal results, therefore the implementation of the research action was continued in cycle II. The results of measuring the ability of each student at the fourth meeting of cycle II were C 92.5% and RP 90%. Therefore, it can be concluded that the purpose of this study is to improve the independence of mentally retarded students in brushing their teeth, with the aim of achieving optimal and satisfactory values as expected.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Binjai, dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait tentang kemandirian menggosok gigi. Subjek penelitian terdiri dari dua orang anak tunagrahita yang berinisial C dan RP. Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat dalam pembelajaran program khusus pada kurikulum merdeka dengan elemen merawat diri pada fase A dengan tujuan pembelajaran anak mampu menggosok gigi. Terlihat anak menunjukkan kurang mampu dalam menggosok gigi yang dilakukan dengan sendiri. Berdasarkan hasil asesmen kemampuan awal didapatkan interpretasi hasil analisis tugas anak tunagrahita ringan dalam menggosok gigi, C memperoleh nilai 37% dan RP memperoleh nilai 45%. Sehubungan dengan permasalahan diatas peneliti tertarik membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan kemandirian menggosok gigi dengan menggunakan media berbasis digital seperti video tutorial. Peneliti ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan, nilai

yang diperoleh setiap peserta didik pada pertemuan keempat yaitu C 65% dan RP 62,5%. Penulis Bersama kolaborator menyimpulkan bahwa pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I belum semua peserta didik mendapatkan hasil yang optimal maka dari itu pelaksanaan Tindakan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil pengukuran kemampuan setiap peserta didik pada pertemuan keempat siklus II yaitu C 92,5% dan RP 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita dalam menggosok gigi, dengan tujuan mencapai nilai yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Program bina diri mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan kepentingan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti: kebutuhan merawat diri, kebutuhan mengurus diri, kebutuhan komunikasi, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan keterampilan hidup, dan kebutuhan mengisi waktu luang. Dengan demikian, kemampuan bina diri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai anak tunagrahita ringan agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

Anak tunagrahita, atau yang lebih dikenal sebagai anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, merupakan golongan anak yang memiliki kesulitan dalam menyerap informasi dan memahami konsep-konsep abstrak seperti anak pada umumnya. Salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diperhatikan adalah kesehatan gigi dan mulut. Meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dalam menjaga kesehatan gigi mereka menjadi sebuah tantangan, mengingat banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses menggosok gigi secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui pengamatan lapangan di SLB Negeri 1 Binjai di kelas I penulis mengamati saat kegiatan pembelajaran program khusus bina diri. Dimana anak terdiri dari dua orang anak tunagrahita yang bernama C dan RP. Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat dalam pembelajaran program khusus pada kurikulum merdeka dengan elemen merawat diri pada fase A dengan tujuan pembelajaran anak mampu menggosok gigi. Terlihat anak menunjukkan kurang mampu dalam menggosok gigi yang dilakukan dengan sendiri. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, RP mengalami kesulitan dalam menggosok giginya dimulai dari cara memegang sikat gigi sampai berkumur. Sehingga anak memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas tersebut, begitu juga dengan anak C, RP dengan spontan memegang tangan guru untuk membantu untuk menyikat giginya. Selain itu, saat guru menjelaskan langkah-langkah menggosok gigi masih dengan metode ceramah. Guru mendeskripsikan langkah-langkah menggosok gigi tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi anak dan anak merasa bosan. Dalam mempraktikkan cara menggosok gigi anak belum melakukan dengan benar Penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas, memberikan informasi bahwa anak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam upaya meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Anak C dan RP pada saat proses pembelajaran masih belum fokus, anaknya terlihat masih belum memperhatikan guru saat memberikan pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen di atas didapatkan interpretasi hasil analisis tugas anak tunagrahita ringan dalam menggosok gigi memperoleh nilai 37% dan 45%

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik membantu anak tunagrahita dalam

meningkatkan kemandirian menggosok gigi dengan menggunakan media berbasis digital seperti video tutorial. Video tutorial merupakan media yang menampilkan rangkaian proses atau tahap-tahap pembuatan sesuatu berupa tampilan visual dan audio yang ditampilkan dengan cara yang menarik. Menurut (Rikarno, 2018) penggunaan video tutorial akan lebih cocok untuk mengajarkan pembelajaran yang bersifat praktek dengan langkah-langkah yang serinci mungkin. Kelebihan video tutorial ini dipilih karena merupakan media yang bersifat visual dan jika peserta didik masih belum mengerti media ini dapat diputar berkali-kali, selain itu karena media ini dapat diakses melalui *handphone* masing-masing peserta didik, maka dapat menggunakannya dengan cara dipercepat maupun diperlambat sesuai pemahaman. Penerapan video tutorial ini dirasa lebih efektif dan efisien karena akan menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan peserta didik tidak cepat merasa bosan

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik menggunakan video tutorial yang dibuat sendiri dengan menampilkan visual alat, bahan, serta proses langkah-langkah menggosok gigi. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai keterampilan peserta didik disabilitas intelektual ringan dalam memahami dan mempraktekkan keterampilan souvenir ini maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Menggunakan Media Tutorial (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 1 Binjai)”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pertanyaannya (Noveria, 2019). Penelitian dilaksanakan di kelas I SLB Negeri 1 Binjai sungai Bahar, yang beralamat di l. Dewi Sartika No.167, Jati Karya, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di kelas di jam pembelajaran sekolah, yang mana peneliti sebagai pelaksana dan pengamat

Siswa kelas I SLB Negeri 1 Binjai berinisial C dan RP yang mengalami gangguan jiwa ringan menjadi subjek fokus dalam kerangka penelitian ini. Teknik Dua siklus, masing-masing dengan empat tahap—perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi—digunakan dalam metodologi penelitian ini. Peneliti membuat rencana yang menguraikan langkah-langkah yang akan diambil ketika mereka membuat rencana. Ketidakhampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan peliharaan ditemukan menjadi permasalahannya, dan upaya dilakukan untuk mengatasinya dengan memanfaatkan media Video Tutorial untuk meningkatkan kemandirian menggosok gigi siswa.

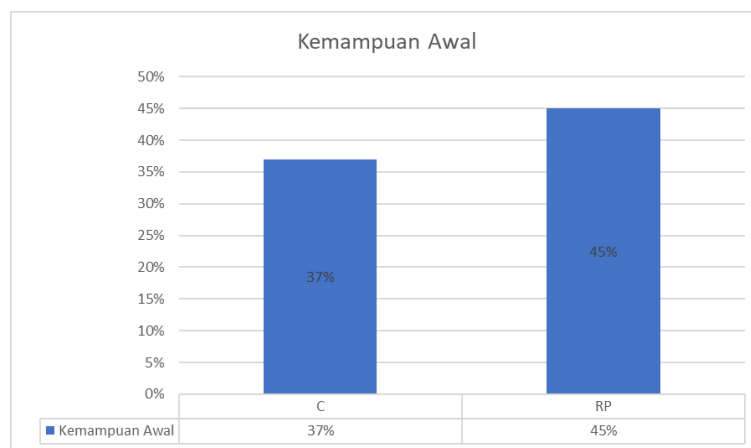
Ada empat pertemuan dalam satu siklus, masing-masing berlangsung dua jam tiga puluh lima menit. Rangkaian pertemuan terdiri dari latihan pendahuluan dan latihan inti dengan menggunakan video tutorial. Video tutorial sebagai taktik untuk membantu anak-anak dengan gangguan mental ringan meningkatkan kemandirian menggosok gigi dengan lebih baik, dan diakhiri dengan latihan penutup berupa penilaian dan kesimpulan. Pada titik ini, guru kelas melakukan observasi karena mereka memiliki pengetahuan khusus tentang pemeriksaan prosedur kelas dan proses pembelajaran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Binjai. Penelitian ini

dilaksanakan dengan dua siklus tentang bagaimana proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemandirian menggosok gigi menggunakan media video tutorial. Disini peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan guru/rekan sejawat (kolaborator) berperan sebagai pengamat.

Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan akademik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam elemen membaca anak sangat rendah. Hal ini disebabkan pada penggunaan media. Selama ini media yang digunakan hanya terbatas pada media papan tulis dan spidol. Peserta didik hanya diminta membaca kata sesuai yang ditulis pada papan tulis saja. Hal ini, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam elemen membaca. Sehingga saat pelajaran membaca hanya berkisar beberapa menit mereka langsung mengatakan susah, mengantuk dan bosan. Kondisi awal merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan kemampuan awal anak dalam keterampilan menggosok gigi dapat diinterpretasikan dalam hasil asesmen kemampuan awal. Anak C mendapatkan hasil akhir dengan persentase sebesar 37% dengan skor perolehan sebesar 16 dari skor maksimal 20. Kriteria kemampuan C tergolong kurang. Kemudian pada anak RP mendapatkan skor akhir perolehan sebanyak 18 dari skor maksimal 20, persentase kemampuan yang didapatkan yaitu 45% dengan kriteria kemampuan yang tergolong kurang Adapun nilai kemampuan awal peserta didik dikelas I SLB Negeri 1 Binjai sebelum diberikanya tindakan dan perlakuan dapat dilihat dari gambar berikut ini

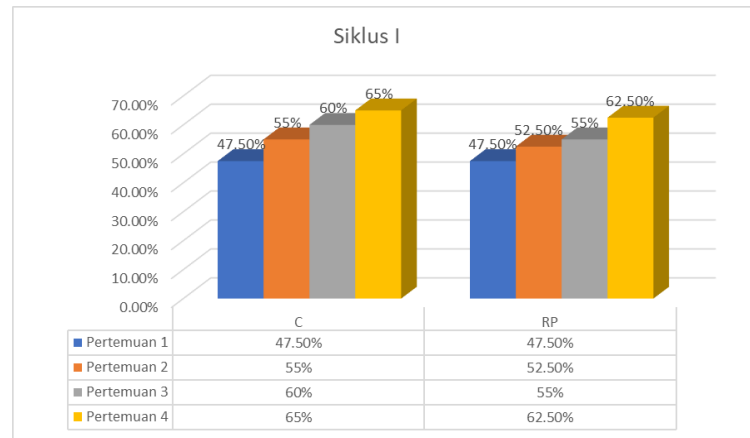


Grafik 1. Kemampuan Awal Anak

Dari hasil kemampuan awal anak masih mengalami kesulitan pada saat menyebutkan nama alat yang diperlukan dalam menggosok gigi, anak masih bertanya kepada guru langkah-langkah dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Anak masih belum mandiri untuk menyiapkan alat-alat menggosok gigi dan anak masih belum mandiri menyelesaikan langkah menggosok gigi dengan baik dan benar.

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan ini dilaksanakan dari tanggal 17 Juni sampai tanggal 20 Juni 2024. Pertemuan pertama Senin, 17 Juni 2024, pertemuan kedua Selasa, 18 Juni 2024. Kemudian pertemuan ketiga Rabu, 19 Juni 2024, pertemuan keempat Kamis, 20 Juni 2024. Penelitian dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x 30 menit). Berikut adalah rincian pelaksanaan siklus 1.

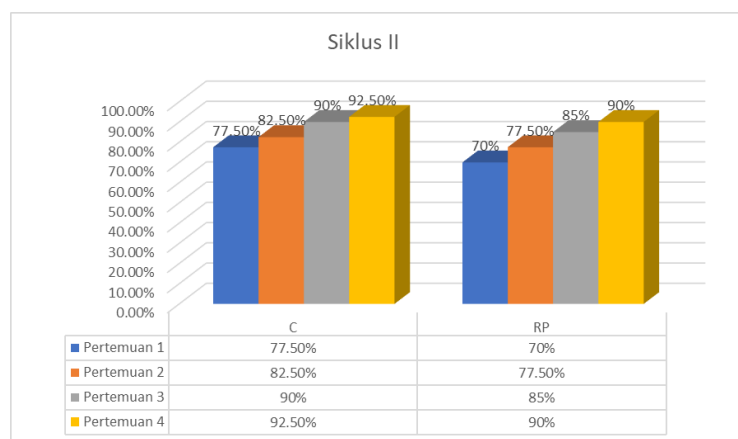
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan kolaborasi guru bersama peneliti yang mana peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan media video tutorial kepada siswa. Melalui media ini guru mengajak siswa untuk memahami kata dengan bantuan gambar yang ada pada media yang disediakan. Mulai dari nama kata, tulisan serta urutan. Dengan hasil dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 2. Siklus 1

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa siklus I terjadi peningkatan di mana pada kemampuan awal siswa memperoleh nilai pertemuan pertama siswa C 47,5% dan siswa RP 47,5% , nilai pertemuan kedua siswa C 55% dan siswa RP 52,5%, nilai pertemuan ketiga siswa C 60% dan siswa RP 55%, selanjutnya pertemuan keempat siswa C 65% dan siswa RP 62,5% dan siswa dapat menggosok gigi dengan media video tutorial secara mandiri dan sedikit bimbingan guru pada siklus I. Secara umum siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasilnya, peneliti dan instruktur memutuskan untuk mengakhiri kegiatan siklus I.

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan ini dilaksanakan dari tanggal 24 Juni sampai tanggal 27 Juni 2024. Pertemuan pertama Senin, 24 Juni 2024, pertemuan kedua Selasa, 25 Juni 2024. Kemudian pertemuan ketiga Rabu, 26 Juni 2024, pertemuan keempat Kamis, 27 Juni 2024 tetap memberikan tindakan yang sama kepada siswa dalam menggosok gigi Berdasarkan pada kemampuan siswa yang belum optimal pada pertemuan siklus I maka dari itu diperlukan pengulangan dalam memberikan tindakan. Adapun hasil kemampuan anak pada siklus II.



Grafik 3. Rekapitulasi Siklus II

Grafik diatas menggambarkan perkembangan kemampuan dua siswa, yaitu C dan RP, selama empat pertemuan pada siklus II menggunakan media video tutorial. Data nilai yang tercatat dalam grafik mencerminkan tingkat keberhasilan mereka pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama menunjukkan bahwa C memperoleh nilai sebesar 77,50%, sementara RP memperoleh nilai 70%. Pada tahap awal siklus II, terlihat bahwa C memiliki keunggulan dalam menggosok gigi.. Pertemuan kedua mencatat peningkatan yang signifikan, dengan C mencapai nilai 87,50% sedangkan RP mendapat nilai pada 77,50%. Peningkatan tersebut menandakan efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan RP pada tahap ini, sementara C mengalami pertumbuhan yang lebih terbatas. Pada pertemuan ketiga, kedua peserta menunjukkan peningkatan nilai, dengan C mencapai nilai 90% dan RP dengan nilai 85%. Peningkatan keterampilan RP tetap konsisten, sementara C mengalami peningkatan yang lebih substansial. Pertemuan terakhir mencatat pencapaian tertinggi pada siklus II C mencapai 92,50% dan RP mencapai 90%.

Kemandirian ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita, karena mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tanpa terlalu bergantung pada orang lain (Arifin, 2019). salah satu aspek penting dalam kemandirian dan kehidupan sehari-hari yang perlu diperhatikan adalah kesehatan gigi dan mulut. Meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dalam menjaga kesehatan gigi mereka menjadi sebuah tantangan, mengingat banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses menggosok gigi secara mandiri. Menggosok gigi adalah kegiatan kemandirian dengan menggunakan alat dan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. peneliti memilih media video tutorial yang diharapkan membantu siswa tunagrahita untuk lebih menguasai dalam kemandiriannya.

Hasil penelitian penelitian yang fokus membantu siswa tunagrahita agar lebih mahir menggosok gigi dengan menawarkan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, siswa C memperoleh nilai 92,50% dan siswa RP memperoleh hasil 90%. Bakat siswa dapat digolongkan berada pada rentang sangat baik berdasarkan nilai yang diperolehnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita dalam menggosok gigi, dengan tujuan mencapai nilai yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan.

Kesimpulan

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian menggosok gigi pada siswa tunagrahita kelas I di SLB Negeri 1 Binjai menggunakan media video tutorial berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil yang signifikan. Pembelajaran diawali dengan persiapan kelas, motivasi siswa, dan pengenalan alat serta langkah menggosok gigi melalui video tutorial. Siswa kemudian mempraktikkan kegiatan ini dengan bimbingan guru, yang mencakup langkah-langkah seperti menyiapkan alat, membuka pasta gigi, menyikat gigi, dan membersihkan mulut. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemandirian siswa, yang menunjukkan peningkatan keterampilan dari siklus I ke siklus II, dengan nilai tertinggi pada siswa C mencapai 92,50% dan RP mencapai 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita dalam menggosok gigi, sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Affandi, A., & Pratiwi, U. H. (2014). Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Gangguan spektrum autisme pada Anak Di Kota Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 1(2).
- Affandi, F. (2020). Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 82–91.
- Alfirzan, A., Nasri, Y., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Pendidikan serta Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1521–1529.
- Anggraini, D. (2020). *PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 14 KOTA JAMBI PADA MATERI POLA BILANGAN*. FKIP.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32.
- Azwandi, Y. (2005). Mengenal dan membantu penyandang gangguan spektrum autisme. *Jakarta: Depdiknas*.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56.
- Habau, S. D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Permainan Kartu di Kelas II SDN Habau Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 4(2).
- Al Haddar, G., & Juliano, M. A. (2021). Analisis media pembelajaran Quizizz dalam pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4794–4801.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Isnawan, M. G., & Wicaksono, A. B. (2018). Model desain pembelajaran matematika. *Indonesian*

- Journal of Mathematics Education*, 1(1), 47–52.
- Maghfiroh, R. U. (2019). Konsep nilai waktu dari uang dalam sudut pandang ekonomi Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 186–195.
- Marienzi, R. (2012). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori bagi anak gangguan spektrum autisme. *Jurnal penelitian Pendidikan khusus*, 1(3).
- Marlina, M., & Mukhsim, M. (2020). *Asesmen Akademik: Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua*.
- Nasaruddin, N. (2013). Karakteristik dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63–76.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rajagukguk, M. (2021). Inovasi Penilaian Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Era Revolution Industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 45-50). FBS Unimed Press.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Rusmana, I. M. (2020). Pembelajaran matematika menyenangkan dengan aplikasi kuis online Quizizz. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a).
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat matematika: kedudukan, peran, dan persepektif permasalahan dalam pembelajaran matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15–28.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran ditengah pandemi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 163–173.
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan dan pemikiran uang dari masa ke masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1–39.
- Surur, M., & Oktavia, S. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 11–18.
- Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2021). Penerapan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1), 42-51.